

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Sunda adalah bahasa ibu bagi masyarakat Jawa Barat. Sehingga Bahasa Sunda mempunyai kedudukan penting dalam sistem pendidikan di Jawa Barat. (Nenden dalam Fadillah, 2015) menyebutkan bahwa bahasa Sunda mempunyai kedudukan sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang jati diri daerah, sarana pendukung budaya daerah, sarana pengungkapan sastra daerah, pendukung bahasa Indonesia, serta sarana perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah serta bahasa media massa lokal.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan adanya muatan lokal dalam kurikulum untuk memberikan ruang bagi bahasa daerah agar diajarkan di kelas. Keberadaan bahasa daerah dalam kurikulum ini sebagai bentuk upaya melestarikan warisan leluhur, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan juga akan pentingnya kurikulum yang relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat. Sehingga Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah.

Penerapan dari kebijakan-kebijakan ini diperlukan sebuah strategi yang adaptif dan efektif, salah satunya melalui optimalisasi peran dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Sunda. Hal ini perlu dilakukan karena pembelajaran Bahasa Sunda seringkali menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi dan daya tariknya di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Sehingga, upaya sistematis untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Sunda di sekolah sangat *esensial*.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Sunda pada hari Rabu tanggal 12 November 2025 waktu 13.00 tempat SMAN 2 Tasikmalaya diperoleh informasi sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Ketercapaian PDCA Musyawarah Guru Mata Pelajaran

No.	Indikator	Deskripsi Operasional	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Penyusunan RPP/Perangkat Pembelajaran	RPP lengkap, sistematis, sesuai kurikulum, memuat tujuan, materi, metode, media, dan asesmen	V				
2.	Pelaksanaan pembelajaran inovatif	Mengajar kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.		V			
3.	Pemanfaatan teknologi	Menggunakan multimedia, platform digital, atau media sosial untuk belajar.		V			
4.	Evaluasi proses pembelajaran	Guru merefleksikan efektivitas metode & media.			V		
5.	Tindak lanjut pengembangan profesional	Guru mengambil langkah lanjutan: ikut pelatihan baru, membaca literatur, dll.		V			
6.	Penguatan kolaborasi MGMP	Guru terus berbagi temuan baru dalam MGMP sebagai hasil refleksi.		V			

Sumber: SMA Negeri 1-10 Kota Tasikmalaya

Tahun: 2025

Keterangan:

SB : Sangat Baik

K : Kurang

B : Baik

SK : Sangat Kurang

C : Cukup

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa guru Bahasa Sunda di SMA negeri Kota Tasikmalaya dalam penyusunan RPP/perangkat pembelajaran sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa guru tersebut sangat kompeten di dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Sunda. Guru sudah mampu menyiapkan dokumen pembelajaran yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan kurikulum. Sehingga guru ketika membuat RPP sudah mencakup tujuan, materi, metode, media, dan asesmen.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif penilaian sudah menunjukkan baik. Di sini menunjukkan bahwa guru tersebut sudah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan relevan sesuai dengan kebutuhan murid.

Guru dalam pemanfaatan teknologi menunjukkan penilaian baik. Hal ini menggambarkan bahwa guru Bahasa Sunda sudah mampu mengintegrasikan teknologi dengan efektif dan produktif dalam proses pembelajaran.

Terkait evaluasi proses pembelajaran penilaian menunjukkan cukup. Di sini guru Bahasa Sunda cukup konsisten dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru Bahasa Sunda di dalam mengembangkan kompetensi dirinya menunjukkan penilaian baik. Guru Bahasa Sunda sudah memiliki komitmen untuk terus meningkatkan profesionalismenya di dalam mengajar Bahasa Sunda.

Guru Bahasa Sunda sudah aktif dalam jejaring profesional dan berkontribusi terhadap mutu pembelajaran di MGMP. Sehingga di sini terlihat dalam penguatan kolaborasi MGMP menunjukkan nilai baik.

Berdasarkan keenam indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Sunda secara garis besar sudah menunjukkan kinerjanya secara baik. Akan tetapi dalam indikator evaluasi proses pembelajaran menjadi prioritas untuk ditingkatkan melalui *lesson study* atau supervisi akademik.

Tabel 1. 2
Kinerja Guru Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya

No.	Indikator Kinerja	Persentase
1.	Perencanaan pembelajaran	90 %
2.	Pelaksanaan pembelajaran	85 %
3.	Penilaian dan evaluasi pembelajaran.	75 %
	Rata-rata	83 %

Sumber: SMA Negeri 1-10 Kota Tasikmalaya

Tahun: 2025

Berdasarkan tabel di atas kinerja guru Bahasa Sunda SMA negeri di Kota Tasikmalaya dalam perencanaan pembelajaran sudah mencapai 90%. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai 85%, serta dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran mencapai 75%. Sehingga rata-rata dari indikator kinerja guru Bahasa Sunda SMA Negeri di Kota Tasikmalaya yaitu mencapai 83%.

Penelitian ini berfokus pada strategi evaluasi, bukan hanya deskripsi pelaksanaan saja, akan tetapi lebih terfokus kepada empat aspek, yaitu kepemimpinan pengurus yang kuat, partisipasi aktif anggota, dukungan internal dan eksternal, serta relevansi program dalam meningkatkan kinerja guru Bahasa Sunda.

Dengan demikian, penelitian ini lebih bersifat strategis dan berorientasi kepada perbaikan model pengelolaan MGMP. Sedangkan penelitian terdahulu, misalnya dari Suhendri (2023) mengenai *Pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis* lebih menitikberatkan pada deskripsi bagaimana fungsi manajemen POAC (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) dilaksanakan dalam MGMP IPA serta hambatan dan upaya perbaikannya, dengan tujuan utama melihat peningkatan profesionalisme guru IPA. Sehingga penelitian dari Suhendri (2023) bersifat evaluatif-deskriptif terhadap praktik pengelolaan yang berlangsung. Implikasi dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih strategis dan aplikatif, karena tidak hanya menilai bagaimana pengelolaan MGMP tersebut dilaksanakan, akan tetapi mengidentifikasi juga faktor-faktor kunci yang menentukan efektivitas MGMP dalam meningkatkan kinerja guru, sekaligus menjadi dasar perumusan rekomendasi dan model pengelolaan MGMP yang lebih relevan dan berkelanjutan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru. Evaluasi di sini mencakup:

1. Pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

2. Pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
3. Pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan internal dan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
4. Pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan internal dan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

4. Bagaimana evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek kepemimpinan pengurus MGMP yang kuat dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek partisipasi aktif anggota MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek dukungan internal dan eksternal MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pengelolaan MGMP Bahasa Sunda ditinjau dari aspek relevansi program MGMP dalam meningkatkan kinerja di MGMP Bahasa Sunda SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara kegunaan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran penting dalam MGMP, yaitu:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan MGMP sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru mata Pelajaran Bahasa Sunda.
2. Menambah referensi akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja MGMP, terutama dalam konteks kepemimpinan pengurus, partisipasi anggota, dukungan internal dan eksternal, serta relevansi program MGMP Bahasa Sunda SMA Kota Tasikmalaya.
3. Memperkaya literatur penelitian tentang pembinaan dan pengembangan guru Bahasa Sunda di tingkat SMA, sehingga dapat dijadikan dasar bagi penelitian sejenisnya di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis**1. Bagi Pengurus MGMP Bahasa Sunda**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pengelolaan MGMP Bahasa Sunda, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk membuat strategi peningkatan kinerja MGMP.

2. Bagi Guru Anggota MGMP Bahasa Sunda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya partisipasi aktif anggota MGMP Bahasa Sunda untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Sunda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan refleksi para anggota MGMP Bahasa Sunda agar meningkatkan komitmen, kolaborasi, serta profesionalisme dalam setiap kegiatan MGMP Bahasa Sunda.

3. Bagi Sekolah (SMA Negeri di Kota Tasikmalaya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pentingnya dukungan kepala sekolah dalam mendorong guru Bahasa Sunda agar aktif di MGMP. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan pembinaan guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Sunda.

4. Bagi Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII dalam merumuskan kebijakan pembinaan guru Bahasa Sunda, khususnya pada aspek fasilitasi MGMP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan penguatan program MGMP Bahasa Sunda untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran muatan lokal.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yaitu mengenai pengelolaan MGMP, profesionalisme guru, dan pembelajaran Bahasa daerah.